

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara dengan penduduk yang jumlahnya tinggi dan kekayaan alam yang cukup melimpah, sehingga negara Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang melimpah baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Meskipun Indonesia cukup melimpah SDA dan SDM nya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak terjadi kesenjangan sosial yang disebabkan oleh banyaknya rakyat yang tidak bekerja (menganggur) hingga terjadi kemiskinan. Beberapa upaya yang bisa dijalankan untuk bisa membantu menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya yakni membuka lapangan pekerjaan. Pembukaan lapangan pekerjaan juga bisa membantu menjalankan peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu usaha yang bisa dijalankan untuk memberi lapangan pekerjaan yakni dengan berwirausaha. Berwirausaha termasuk salah satu bidang ekonomi yang tidak hanya memberi manfaat bagi pemilik usaha tetapi juga bisa memberi lapangan kerja bagi lingkungan sekitarnya.

Wirausaha ataupun *entrepreneur* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu kemampuan ataupun kapasitas yang di dalamnya mengandung arti usaha, aksi, aktivitas, perbuatan, dan lainnya dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.¹ Kegiatan berusaha juga diperintahkan dalam Islam dan telah tercantum dalam Al Qur'an surat Al-Mulk ayat 15:²

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلْوَلًا فَا مَشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Berwirausaha ialah satu diantara beberapa aktivitas yang diyakini bisa memberi dampak positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM mempunyai peranan penting dalam kemajuan perekonomian

¹ Z. Heflin Frinces, “Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 39

² Dr. Nana Herdiana Abdurrahman, S.E., Ak., M.M, “*Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 145.

Indonesia. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pengertian UMKM ialah suatu usaha milik pribadi ataupun perorangan dan bukan termasuk cabang usaha dari perusahaan dengan kriteria usaha besar dengan total kekayaan bersih dan penjualan tahunan sebagaimana yang telah ditentukan dalam peraturan Undang-Undang. UMKM mempunyai dampak yang besar khususnya dalam pembangunan ekonomi nasional sekaligus menjadi distributor dari hasil-hasil pembangunan tersebut. UMKM termasuk salah satu bidang ekonomi yang tidak terpengaruh terhadap fenomena kemereosotan ekonomi ataupun krisis ekonomi, hal ini diberikan bukti pada saat terjadi kemunduran ekonomi pada tahun 1997-1998 dimana hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dan menghadapi berbagai persoalan yang ada akibat kemunduran ekonomi pada saat itu., sedangkan sektor usaha lainnya yakni Usaha Besar (UB) justru tidak mampu bertahan. UMKM juga menjadi sektor ekonomi yang ikut berkontribusi menjadi penyokong Produk Domestik Bruto di Indonesia pada saat itu.³

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2017 melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memperoleh pangsa pasar ataupun *market segment* sekitar 99,99% yakni 62,9 juta unit dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sedangkan usaha besar hanya memperoleh *market segment* sebanyak 0,01 % ataupun sekitar 5.400 unit. Usaha mikro telah menyerap tenaga kerja sekitar 107,2 juta ataupun 89,2%, Usaha Kecil menyerap 5,7 juta ataupun 4,74%, Usaha Menengah menyerap 3,73 juta ataupun 3,11%, dan Usaha Besar menyerap hanya sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

³ Dwi Gemina dan Ajeng Pitaloka A, “Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor,” *Jurnal Visionida* 6, no. 1 (2020): 21

Tabel 1.1
Karakteristik UMKM dan Usaha Besar (UB)
Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Omset (dalam setahun)
Usaha Mikro	Maks. Rp 50 juta	Maks. Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta – 500 juta	> Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar
Usaha Menengah	> Rp 500 juta – Rp 10 Miliar	> Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar
Usaha Besar	> Rp 10 Miliar	> Rp 50 Miliar

Sumber: UkmkIndonesia.id

Sesuai dengan tabel di atas, suatu usaha termasuk dalam jenis usaha mikro, jika usaha tersebut mempunyai aset tidak lebih dari Rp 50 juta dan omset di bawah Rp 300 juta/tahun ataupun sekitar Rp 1.000.000/hari (diasumsikan operasional aktif selama 300 hari/tahun), sementara itu batas maksimal omset usaha kecil sekitar Rp 8,3 juta/hari, Usaha Menengah mempunyai batas maksimal per hari yakni Rp 167 juta.⁴ Usaha mikro termasuk skala usaha yang bisa dijalankan oleh setiap lapisan masyarakat Indonesia karena batas aset maksimal ialah Rp 50 juta sehingga tidak memerlukan modal usaha yang banyak untuk mendirikan suatu usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terdiri dari beberapa sektor usaha yang salah satunya ialah sektor usaha kuliner. Usaha kuliner ataupun disebut juga bisnis minuman dan makanan termasuk usaha yang sangat menjanjikan. Pertumbuhan usaha kuliner ataupun bisnis minuman dan makanan ini tercatat sebagai usaha dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, bukan hanya di Indonesia bahkan di berbagai belahan dunia dan selalu berkembang. Hal ini diberikan bukti dengan semakin banyak kedai ataupun outlet yang melakukan penawaran produk minuman dan

⁴ <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62> diakses pada tanggal 3 Desember 2021 pada pukul 10.30

makanan dalam berbagai bentuk.⁵ Usaha kuliner juga termasuk usaha yang tidak mengenal krisis karena melakukan penawaran produk yang menjadi kebutuhan pokok manusia sebagai sumber tenaga ataupun energi untuk bertahan hidup dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dalam perkembangannya, tempat usaha kuliner kian banyak bermunculan. Usaha-usaha tersebut muncul dengan berbagai konsep, mulai konsep tradisional seperti angkringan, warung makan sederhana hingga modern seperti coffee shop, restoran, dan lain sebagainya. Salah satu tempat usaha modern yang banyak dikunjungi ialah restoran. Restoran termasuk usaha kuliner yang melakukan penawaran beraneka macam variasi menu mulai dari minuman dan makanan. Restoran bisa diklasifikasikan menjadi tiga dengan melihat dari sistem pengelolaan dan penyajiannya, yakni: Restoran formal, Restoran informal, dan Spesialisasi restoran. Salah satu jenis restoran yang banyak berkembang saat ini ialah Food Court.⁶

Food court atau di Indonesia dikenal dengan Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) ialah salah satu jenis tempat usaha gaya baru yang banyak bermunculan di Indonesia. Food court termasuk sebuah tempat yang usaha yang terdiri dari beberapa kedai-kedai ataupun counters yang melakukan penawaran beraneka ragam menu baik makanan maupun minuman. Food court ataupun pujasera ialah area makan dengan suasana terbuka dan bersifat informal yang bisa ditemui di mall, perkantoran, sekolah modern, universitas, dan pusat perbelanjaan. Foodcourt juga bisa dijadikan tempat untuk menjalankan pertemuan dengan rekan bisnis ataupun kegiatan bersosialisasi lainnya. Fasilitas foodcourt yang kian lengkap seperti menambahkan fasilitas free Wi-Fi, menambah kedai yang bergabung di foodcourt, menambah jumlah bass boy/girl untuk menjaga kebersihan, menambah jumlah meja dan kursi, serta mengadakan hiburan seperti live music ataupun event termasuk langkah baru untuk menambah serta menarik minat pelanggan.⁷

⁵ Veronica Larasati, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Coffee Toffee Jatim Expo di Surabaya," *Jurnal Gema Aktualita* 2, No. 2, (2013): 7

⁶ Soekresno, "*Management Food and Beverage Service Hotel*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000), 17

⁷ Nur Lailatul Mufidah, "Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga," *Jurnal BioKultur*, Vol. 1 No. 2 Desember (2012) 167-168.

Perkembangan foodcourt juga merambah hingga ke Kota Kudus. Kota Kudus termasuk kota yang terkenal dengan semboyan GusJiGang yang termasuk kependekan dari Bagus, Ngaji, dan Dagang, sehingga banyak warga kota Kudus yang menjalankan pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah pelaku Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus. Peningkatan jumlah UMKM di Kudus dinyatakan cukup drastis, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pengusaha yang mengajukan bantuan UMKM pada tahun 2020 yakni sebanyak 25 ribu UMKM. Hal ini berbanding jauh dari jumlah UMKM yang terdata pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Perindustrian, Usaha Kecil dan Menengah (Disnakerperinkopukm) Kabupaten Kudus yakni sekitar 12 ribu UMKM.⁸

Berdasarkan wawancara dengan pemilik atau manajer dari foodcourt-foodcourt yang ada di Kudus, mengatakan bahwa jumlah foodcourt di Kudus kini mencapai lima foodcourt. Foodcourt tersebut terdiri dari Pujasera Nongki-Nongki, Muria Kuliner, The Cekli Town, Foodcourt Center Kudus dan Andrawina Food Terrace (AFTER). Foodcourt Muria Kuliner dan Andrawina Food Terrace termasuk foodcourt bergaya modern yang letaknya dekat dengan kampus. Sedangkan, Pujasera Nongki-Nongki, The Cekli Town, dan Foodcourt Center termasuk foodcourt yang letaknya berada di tengah kota dengan fasilitas yang cukup lengkap. Kelima foodcourt tersebut rata-rata sudah berjalan hampir lebih dari tiga tahun.

Banyaknya Food Court sejenis yang ada di Kota Kudus membuat daya saing antar pelaku usaha semakin sempit. Seorang pengusaha harus mampu untuk menghadapi pasar. Menurut Hubeis, kendala atau permasalahan yang umum yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam menghadapi pasar yaitu keterbatasan SDM, masalah bahan baku, kesulitan finansial, pemasaran, keterbatasan teknologi, kemampuan manajemen, kemitraan dan institusionalisasi.⁹ Keterbatasan SDM salah satunya adalah kurangnya motivasi untuk berwirausaha dan jiwa wirausaha dalam diri individu atau pelaku usaha. Begitupun dalam permasalahan ketersediaan bahan baku, dimana lokasi usaha juga sangat berpengaruh bagi pengusaha dalam menjalankan usahanya.

⁸ <https://betanews.id/2021/02/pengusaha-di-kudus-meningkat-pesat-kini-sudah-ada-25-ribu-umkm.html> diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pada pukul 11.00

⁹ Susi Desmaryani, *Wirausaha dan Daya Saing*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), 9-12.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari kelima foodcourt di Kudus menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengusaha yang tidak bisa mengembangkan dan mempertahankan usahanya, sehingga banyak yang memutuskan untuk berhenti berwirausaha di foodcourt tersebut. Namun banyak pula pengusaha yang masih bertahan bahkan dapat mengembangkan usahanya. Hal inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Dalam sebuah usaha pasti mempunyai tujuan ataupun sasaran. Tujuan utama para pelaku usaha adalah keberhasilan usaha. Menurut Suryana, keberhasilan usaha merupakan keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan usaha dimana terdapat peningkatan keadaan usaha dibandingkan dengan periode sebelumnya. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari peningkatan volume penjualan, peningkatan kepercayaan konsumen, dan bertambahnya tenaga kerja. Selain itu, peningkatan laba juga termasuk dalam peningkatan usaha, meskipun laba bukan satu-satunya bukti keberhasilan usaha.¹⁰

Menurut Tulus Tambunan, keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sistem manajemen, kualitas SDM, modal, mitra bisnis, partisipasi budaya bisnis, tingkat entrepreneur, dan tingkat pendidikan.¹¹ Keberhasilan dalam berwirausaha bisa dicapai dengan mempunyai keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang tepat. Bisnis memerlukan kemampuan untuk menganalisis lokasi potensial dan membuat prediksi mengenai apakah lokasi tersebut sesuai untuk menjalankan bisnis. Faktor utama yang perlu untuk pertimbangan sebelum memulai bisnis ialah di mana bisnis ataupun usaha akan berada. Ini ialah faktor penting untuk menjalankan ataupun memulai sebuah bisnis.¹²

Motivasi merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan suatu usaha. Menurut Hutagalung, motivasi merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan usaha dimana motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah *be their own bosses*. Motivasi adalah dorongan, kebutuhan, atau implus yang dapat menentukan perilaku seseorang. Untuk itu, sangat penting bagi seorang *entrepreneur* dalam

¹⁰ Kadek Agus Suarmawan , Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan), Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol.5, No.1, 2015, 4.

¹¹ Mashuri, Eriyana, Ezril, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis, Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol.8, No.1, Juni 2019, 139.

¹² Novita Ekasari dan Nurhasanah, "Pengaruh Lokasi dan Kreativitas dalam Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no. 1 (2018), 1

mengenalinya kekuatan motivasi dalam dirinya agar dapat menjaga keseimbangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Hal ini sesuai dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Mei Ie dan Eni Visantia tentang Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta, mengatakan bahwa motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dijalankan oleh Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih tentang Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan di Priangan Timur-Indonesia juga mengatakan jika variabel motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan usaha. Menurut Harris yang dikutip oleh Suryana, bahwa seorang wirausaha yang sukses adalah mereka yang mempunyai kompetensi, yaitu memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung, “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Utari dan Muhammad Yusrik tentang Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe di Kota Palembang dan kajian yang dijalankan oleh Susi Sulastris tentang Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Seleh Lampung Timur mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah lokasi usaha. Menurut Murti dan Suprihanto, lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran serta keberhasilan usaha karena kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha maka akan mengakibatkan

¹³ Fajrillah, dkk, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Digital*, Yayasan Kita Menulis, 2020, 39.

¹⁴ Dian Utari dan Muhammad Yusrik, “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe di Kota Palembang”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi* Vol.6, No.1, Juni (2021): 15.

kerugian bagi sebuah perusahaan. Pemilihan lokasi usaha yang strategis sangat penting dipertimbangkan oleh pengusaha, karena dapat meningkatkan pendapatan usaha.¹⁵ Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian yang dijalankan oleh Novita Ekasari dan Nurhasanah mengenai “Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi”. Berbeda dengan penelitian tersebut, Penelitian yang dijalankan oleh Desy Intan Pemasari Suriana, Makarius Bajari, dan Louis S. Bopeng tentang Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari mengatakan jika variabel lokasi usaha mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis bermaksud untuk menjalankan kajian yang lebih mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Usaha, Jiwa Kewirausahaan, dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Kuliner *Foodcourt* di Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah diatas, sehingga bisa dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yakni:

- a. Bagaimana motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus?
- b. Bagaimana jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus?
- c. Bagaimana lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus?
- d. Bagaimana motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini ialah guna memahami:

- a. Guna memahami pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus.
- b. Guna memahami pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus.

¹⁵ A. A. Miftah dan Ambok Pangiuk, *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), 157.

- c. Guna memahami pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.
- d. Guna memahami pengaruh motivasi usaha, jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diatas mempunyai beberapa manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dari penelian yang telah dilakukan khususnya dalam ilmu ekonomi tentang keberhasilan usaha.
 - b. Bagi program studi Ekonomi dan Bisnis, penelitian ini dapat menjadi wacana dalam melakukan pembenahan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para pengusaha kuliner, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor keberhasilan usaha untuk nantinya dapat diterapkan ke dalam usaha mereka

E. Sistematika Penulisan

Penulis memberi gambaran umum dari setiap bagian skripsi agar mempermudah dalam memahami pokok-pokok bahasan skripsi. Sehingga didapatkan kajian yang sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yakni:

1. Bagian Depan

Bagian depan skripsi ini berisi halaman sampul, nota persetujuan pembimbing skripsi, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi ini terdapat lima bab yang saling berkaitan, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bagian ini menampakkan mengenai deskripsi teori motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha,

- penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan juga hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian
 Bagian ketiga memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data variabel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji asumsi klasik serta analisa data.
- BAB IV : Hasil kajian dan Pembahasan
 Pada bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil kajian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisa data dan pembahasan.
- BAB V : Penutup
 Bagian kelima dari bagian isi ini menampakkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil kajian.
3. Bagian Pelengkap
 Pada bagian terakhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung isi skripsi, dan daftar riwayat hidup (*Curriculum Vitae*).